

**LITERASI MEMBACA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI ERA DIGITAL PADA ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA HKBP
MARANATHA DESA SILAMOSIK 2 PORSEA**

**Divanni Situmorang, Insa Yana Br Tarigan, Putri Eka Sonia Hutagalung,
Andreas S, Remy Siahaan, Endang Julianti Manullang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

divannisitumorang@gmail.com

insayanatarigan@gmail.com

Putrihutagalung2020@gmail.com

andreasreji@gmail.com

Abstrak

Literasi membaca memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada anak sekolah minggu di HKBP Silamosik dengan melakukan berbagai kegiatan kreatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan implementasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi sekolah minggu, literasi membaca di hari Sabtu, minggu ceria, dan les belajar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak diajak untuk bernyanyi, berdoa, mendengarkan khotbah, bermain game, dan menerima pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan membaca pada anak-anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini melalui peningkatan literasi membaca.

Kata kunci : literasi, pengembangan, dan sumber daya

PENDAHULUAN

Literasi adalah elemen kunci yang mendasari setiap pencapaian dalam kehidupan. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dapat dilihat dari seberapa baik mereka menggunakan kosakata yang terstruktur dan mudah dipahami. Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan dan dikembangkan. Semakin banyak inovasi yang dihasilkan, maka tingkat daya saing akan semakin tinggi (Hastuti & Lestari, 2018). Hal ini tentunya terkait dengan kebiasaan mereka dalam menggali kosakata melalui membaca, baik secara lisan maupun dalam berbagi informasi sumber daya manusia.

Budaya literasi tidak hanya membuat individu menjadi lebih cerdas secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Ketika masyarakat secara kolektif memiliki tingkat literasi yang tinggi, ini membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan partisipasi dalam proses demokratis, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta membuka pintu menuju peluang ekonomi yang lebih baik (Abidin, 2020). Sedangkan (Mahfudh & Imron, 2020) literasi awalnya merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi seiring waktu, konsep tersebut telah berkembang menjadi lebih luas. Saat ini, literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Meningkatkan literasi membaca menjadi sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena membaca adalah jendela ilmu pengetahuan serta kunci untuk mengakses beragam informasi. Dengan kemampuan membaca yang baik, individu dapat belajar secara mandiri, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik, dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, literasi membaca juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memperkuat literasi membaca akan membantu individu untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan dengan lebih baik.

Literasi membaca untuk anak sekolah minggu di era digital merupakan tantangan yang menarik. Anak-anak dan orang dewasa memiliki kebutuhan, kecenderungan, dan kriteria yang berbeda. Dalam pendekatan mereka terhadap dunia dan cara mereka memahami informasi serta situasi, perbedaan ini cukup signifikan (Rohman, 2017). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penting bagi anak-anak untuk tetap memiliki keterampilan membaca yang kuat dan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Hasil yang telah kami programkan di HKBP Silamosik. Menciptakan generasi literat memang memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Mari kita ubah kalimatnya agar lebih padat dan jelas: "Membentuk generasi yang gemar membaca dan menulis membutuhkan investasi panjang dari lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah, serta dukungan dari pergaulan dan tempat kerja." (Permatasari, 2015). Terkhusus bagi anak-anak sekolah minggu di HKBP Silamosik belum memahami literasi membaca diakibatkan oleh faktor lingkungan, budaya adat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dan kreatif melalui PPKM/KPPM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Pentingnya kemampuan literasi telah menjadi fokus dari banyak penelitian sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti sejak pendidikan dasar. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan rekan-rekannya pada tahun 2017. Penelitian ini memfokuskan pada literasi membaca sekolah. Melalui gerakan literasi membaca, diharapkan para siswa dapat meningkatkan dan merangsang kemampuan literasi membaca, kreativitas, imajinasi, serta pengetahuan mereka (Syahidin, 2020).

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan pola-pola dalam implementasi. Beberapa pola kegiatan literasi yang diamati antara lain adalah pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah. Penelitian semacam ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik-praktik efektif dalam meningkatkan literasi di tingkat dasar, serta membantu dalam merancang strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan literasi anak-anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih untuk penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis terkini, dan akurat tentang kondisi kelompok manusia, objek, sistem pemikiran, atau peristiwa terkini, berdasarkan data yang terkumpul.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan hanya menghasilkan data atau informasi yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna. Bahkan, penelitian kualitatif dapat menghasilkan hipotesis atau pengetahuan baru yang dapat membantu dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Sholikhah, 1970). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan benar tentang permasalahan yang dihadapi, sehingga memungkinkan penelitian yang berdasarkan pada data yang lengkap dan memberikan Solusi yang tepat. Menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Tujuannya adalah memberikan gambaran detail tentang latar belakang, sifat-sifat, dan karakteristik khas dari suatu kasus atau individu, yang kemudian dapat digeneralisasikan

menjadi hal yang umum. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena manusia atau sosial. Ini dilakukan dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat dijelaskan dengan kata-kata.

Dalam penelitian ini, dilakukan pelaporan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam setting yang alamiah. Tempat dan lokasi silamosik dan sasaran yang dituju anak-anak HKBP silamosik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki minat baca rendah adalah Indonesia. Hal ini didasarkan pada hasil survei dari berbagai lembaga yang kompeten dalam bidang tersebut. Salah satunya adalah survei yang dilakukan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) pada tahun 1992, di mana respondennya adalah pelajar sekolah dasar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas IV di Indonesia menempati peringkat ke-29 dari 30 negara yang disurvei. Dalam diagram survei tersebut, Indonesia berada satu tingkat di atas Venezuela yang menempati peringkat ke-30.

Ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di Indonesia. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi serta untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan pelajar sekolah dasar. Literasi dikatakan dianggap penting karena memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, pendidikan adalah hak yang harus diperoleh setiap anak. Ini sangat penting karena tujuannya adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi setiap individu. Literasi merupakan salah satu pelajaran utama yang harus diperoleh anak pada tahap pendidikan dasar. Literasi sangat penting untuk dipelajari oleh anak karena berkaitan erat dengan kehidupan mereka. Kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, adalah kunci untuk memahami, mengakses, dan menggunakan informasi dengan bijak.

Literasi juga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial, di mana kemampuan literasi yang baik memudahkan komunikasi dengan orang lain, sementara kurangnya kemampuan literasi dapat menghambat komunikasi.. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, seseorang dapat mengembangkan kreativitas, pengetahuan yang luas, serta memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab, dengan di berikan literasi membaca kepada anak-anak indonesia diharapkan meningkatkan dan pengembangan sumber daya manusia. Di era digital sekarang literasi berguna untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memdalam era digital

Hal yang diperlukan untuk literasi membaca dalam pengembangan sumber daya manusia terkhusus untuk anak-anak sekolah minggu di silamosik yaitu

1. Kegiatan sekolah minggu

Proses pengenalan itu dilakukan melalui sebuah sistem pendidikan informal gereja yang disebut Sekolah Minggu, di mana anak-anak berkumpul setiap minggu dalam ibadah dan menerima pengajaran dari Kitab Suci(Wajabula et al., 2021).Kegiatan sekolah minggu bertujuan untuk meningkatkan minat dalam mendengar dan melakukan. Kegiatan sekolah minggu selalu dilakukan setiap hari minggu di mulai jam 8;00 sampai 9;00 berikut deskriptif kegiatan sekolah minggu yang telah dilakukan

No	Detail Kegiatan	Alokasi waktu
1	Berdoa dan bernyanyi	30 menit
2	Khotbah	40 menit
3	Bermain game dan berdoa	20 menit

Dalam kegiatan ini anak sekolah minggu dituntut untuk lebih banyak bertanya, membaca dan mendengar untuk memberikan pembelajaran pemahaman tentang alkitab dan berikan pembelajaran yang bervariasi ketika bermain game untuk mengajarkan kekompakan tim dan saling tolong menolong.

Ada Penerapan metode dalam kegiatan sekolah minggu yaitu

1. Anak-anak duduk secara rapi dibangku
2. Anak-anak bernyanyi dan berdoa yang dibawakan oleh lw
3. Anak-anak disuruh untuk mendengarkan khotbah yang bawakan mahasiswa dan di selingi dengan bermain agar anak lebih kreatif
4. Kemudian anak dipersilahkan duduk dengan rapi
5. Dan ditutup doa oleh mahasiswa PPKM/KPPM



Gambar 1. Sekolah minggu

2. literasi membaca hari sabtu

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak sekolah minggu HKBP Silamosik yang kurang bisa menangkap pembelajaran yang telah diberikan ibu dan bapak guru di waktu sekolah. Mahasiswa sebagai guru pengajar yang mengajari anak-anak sekolah minggu disilamisok. Kegiatan ini juga tidak hanya untuk anak-anak sekolah minggu HKBP Maranta saja tapi untuk yang bukan anak-anak sekolah minggu hkbp juga bisa ikut untuk belajar bersama dengan anak-anak sekolah minggu HKBP Maranta kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang pendidikan formal dan menumbuhkan sumber daya manusia yang ada terkhusus anak-anak silamosik agar tercipta manusia unggul di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan hari sabtu dari jam 14:00 sampai 16:00 berikut deskriptip kegiatan literasi membaca yang telah dilakukan

No	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Berdoa dan bernyanyi	15 menit
2	Memberikan pembelajaran sesuai jenjang pendidikannya	90 menit
3	Bermain game dan berdoa	15 menit

Ada Penerapan metode dalam kegiatan literasi membaca di hari sabtu

1. Anak-anak beritau dan diajak untuk ikut dalam literasi membaca

2. Anak-anak berkumpul bernyanyi dan berdoa
3. Anak-anak dibagi pengelompokan sesuai jenjang pendidikannya sekrang
4. Mahasiswa memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang mengikuti literasi tersebut
5. Mahasiswa memberikan game agar anak-anak tidak bosan untuk datang lagi dikemudian hari lagi
6. Mahasiswa memimpin doa penutup



Gamabar 2. Literasi di hari sabtu

3.Minggu Ceria

Minggu ceria yang diterapkan di HKBP Maranata adalah program yang dilakukan setiap 1 bulan untuk menjangkau anak-anak sekolah minggu serta mengingatkan mereka untuk beribadah pada hari Minggu. Kegiatan ini melibatkan partisipasi seluruh guru sekolah minggu gereja di HKBP Maranata dengan tujuan mempererat hubungan dengan anak-anak sekolah minggu. Program ini disusun dengan berbagai permainan yang melibatkan semua guru sekolah minggu, memungkinkan mereka untuk menjalin kedekatan sebagai teman dan kakak bagi anak-anak tersebut. Melalui program ini, hubungan antara guru dan anak sekolah minggu dapat terjalin tanpa adanya kesenjangan atau jarak.

no	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Berdoa dan bernyanyi	15 menit
2	Memberikan pembelajaran pendalaman alkitab	90 menit
3	Bermain game dan berdoa	15 menit

Dalam Kegiatan ini anak lebih dituntut untuk lebih banyak menyimak dan mendengar. Para mahasiswa memimpin acara program minggu cerai tersebut dan memberikan materi pendalaman alkitab dan setelah pemberian materi mahasiswa

mengajak anak sekolah minggu HKBP Maranata untuk bermain game diluar ruangan. Kegiatan ini cukup efesian karena anak mengerti dalam berliterasi karena diadakan game yang menunjang literasi mereka, dengan demikian anak dapat berpikir dan menganaslis dan mengevaluasi informasi yang telah mahasiswa



Gambar 3. Minggu ceria

4.Kegiatan les

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah dan dapat dipedalam dirumah. Kendalanya anak-anak sekolah minggu silamosik kesulitan dalam mendalami pembelajaran di sekolah tersebut dikarenakan tidak ada pendamping mereka ketika belajar di luar lingkungan sekolah yang mengakibatkan anak-anak tidak dapat mengembangkan literasi dalam mereka. Dalam hal ini mahasiswa melakukan pendekatan terhadap anak-anak tersebut baik anak-anak dari HKBP Silamosik dan anak-anak yang di luar gereja Maranata. Anak-anak tersebut dapat ketempat pokso mahasiswa karena tidak dapat mengembangkan pembelajaran yang telah diberikan di sekolah dan jarak antar pemukiman warga sekitar tidak jauh dari posko mahasiwa yang yang melakukan PPKM/KPPM. Kegitan ini sangat berguna bagi anak-anak dari HKBP Silamosik dan anak-anak yang di luar HKBP Silamosik dalam mengembangkan dalam literasi membaca dan menganalisis dalam infomasi yang telah diberikan oleh mahasiswa untuk waktu kegitan ini tidak ditentukan dikarenakan anak-anak datang dengan sendirinya kepokso tanpa memberitahukan bahwa sanya anak-anak datang ke pokso untuk di berikan pembelajaran yang dipertanyakan disekolah. Kegitan ini memberikan dampak yang cukup baik dikarena anak yang masih kesulitan dalam memamhami meteri disekolah dapat di sampaikan mahasiswa kembali dan anak-anak dan dapat sedikit meningkat dalam memahami pembelajaran. Rata rata anak yang datang adalah Tingkatan TK sampai SMP



Gambar 4. Kegiatan les

KESIMPULAN

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dapat dilihat dari seberapa baik mereka menggunakan kosakata yang terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini tentunya terkait dengan kebiasaan mereka dalam menggali kosakata melalui membaca, baik secara lisan maupun dalam berbagi informasi sumber daya manusia. Budaya literasi tidak hanya membuat individu menjadi lebih cerdas secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Saat ini, literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Meningkatkan literasi membaca menjadi sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena membaca adalah jendela ilmu pengetahuan serta kunci untuk mengakses beragam informasi. Dengan kemampuan membaca yang baik, individu dapat belajar secara mandiri, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik, dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, literasi membaca juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memperkuat literasi membaca akan membantu individu untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan dengan lebih baik.

Literasi membaca untuk anak sekolah minggu di era digital merupakan tantangan yang menarik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penting bagi anak-anak untuk tetap memiliki keterampilan membaca yang kuat dan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dan kreatif melalui

PPKM/KPPM (Pengabdian Kepada Masyarakat) . Upaya untuk meningkatkan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti sejak pendidikan dasar. menghasilkan informasi yang bermakna. Literasi dikatakan dianggap penting karena memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini sangat penting karena tujuannya adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi setiap individu. Literasi merupakan salah satu pelajaran utama yang harus diperoleh anak pada tahap pendidikan dasar. Kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, adalah kunci untuk memahami, mengakses, dan menggunakan informasi dengan bijak

Saran

Literasi ini penting dikarenakan dengan adanya literasi dapat menambah wawasan anak dalam berpikir dan menangkap informasi keuntungan dari adanya program literasi ini berdampak bagus tidak untuk individu itu sendiri tetapi untuk generasi berikut karena anak adalah masa depan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah.

ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1(3), 373–381.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>

Wajabula, C. M., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2021). Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 27.